

kehancuran generasi Indonesia pada umumnya dan generasi Islam pada khususnya. Dalam era millinium saat ini transformasi budaya yang seakan tanpa batas ini telah sedemikian berpengaruh terutama karena terfasilitasi oleh kecanggihan teknologi komunikasi. Dua keadaan inilah kiranya yang menyebabkan konflik budaya ketika unsur-unsur tradisi yang mampu bertahan dan memiliki kemampuan untuk mengakomodasi unsur budaya luar dan mengintegrasikannya (*local genius*) telah hilang.² Dalam transformasi budaya, orientasi ke masa depan adalah penting, namun tanpa kesinambungan budaya akan hilang pula yang menjadi identitas kebanggaan masa lalu.³

Sehingga kehadiran Pondok Pesantren Terpadu, diharapkan menjadi filter dalam menangkal konflik ini, dengan komunitas muslim dan kebudayaan Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam pengembangannya Pondok Pesantren Al-Badar melakukan perencanaan yang terpadu dengan sasaran pendidikan yang dikembangkan dipilih yang masih langka dilingkungan Pondok Pesantren yaitu Madrasah Aliyah berbasis Peternakan, Madrasah Aliyah berbasis Pertanian, Madrasah Aliyah berbasis Tata Boga (keterampilan kewanitaan) dan Madrasah Teknologi menengah berbasis Otomotif, Elektronik, Mesin dan Listrik serta Informatika untuk mempercepat akselerasi teknologi Informasi. Dan membina pula tingkat Tsanawiah/SMP sebagai input awal Pesantren. Tanpa mengurangi Tradisi nilai-nilai kehidupan Pondok Pesantren yang menjadi Identitas dan sekaligus menjadi kepribadian umat Islam sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kini Pesantren Al Badar memiliki santri sebanyak 850 orang yang berasal dari daerah dimana berada Warga DDI yang tersebar di 19 Propensi di seluruh Indonesia, dengan tenaga pembina 75 Usataz/Ustaza dari berbagai latar belakang pendidikan, sehingga dari sudut ketenagaan pendidikan meyakinkan akan terpeliharanya mutu outputnya.

² Saifudin A, MJ, Ir. MT, Memaknai kembali PII di Yogyakarta, UII, 2001

³ Hamengku Buwono X, 1998

6) Kesatuan dengan ruang luar/ Penyelesaian Landscape

“Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan segala macam tanaman yang indah dipandang mata. Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali mengingat Allah”. (Al-Qaaf : 7-8).

Ditafsirkan : seyogyanyalah ruang luar merupakan miniatur alam yang sifat fitranya dapat membantu manusia menggugah rasa syukur dan taqwa kepada Allah.

7) Bahan bangunan

“Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka menggunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama-Nya) dan Rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya, sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa”. (Al-hadiid : 25)

Pemilihan bahan bangunan seyogyanya memperhatikan material besi untuk berbagai kemungkinan, tata fisik bangunan, (termasuk dalam ini material baja, beton bertulang, tembaga, stainless). Demikian pula ditafsirkan material-material lain yang mempunyai sifat tahan terhadap penggunaan jangka panjang dan masih tergolong kokoh seperti : batu pualam, *granite*, *ceramitle*, dan lain-lain)

8). Hubungan kepada lingkungan

“Yang menjadikan bumi untuk kami sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu, supaya kamu mendapat petunjuk”. (Az-Zukhruf : 10)

Pembangunan masjid seyogyanya mendekati pengelompokan dan jalur sirkulasi jama'ah yang terbanyak, sehingga pendirian masjid lebih dekat dengan masyarakat (jamaahnya).

9). Bersifat terbuka, akrab

“Dalam tiap hal pikiran kaum muslim diarahkan ke masjid sekitarnya karena tiap langkah ke masjid di nilai satu derajat kebaikan” (Hadits Muslim 712)

Ditafsirkan, sifat fisik (bangunan) atau non fisik mencerminkan keakraban dan keterbukaan.

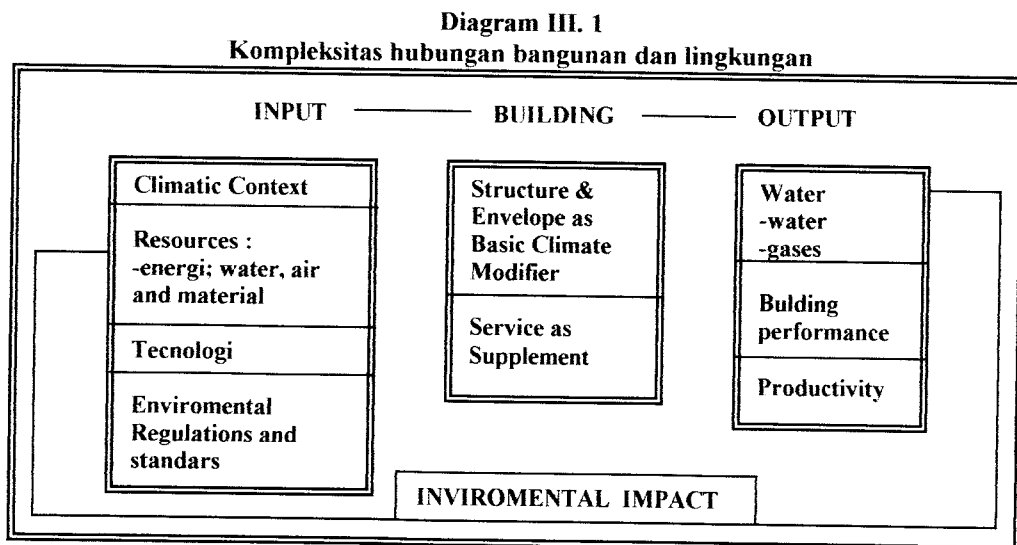
Pengertian ini sesuai dengan anjuran Islam dalam *Al-Qur'an*, tentang lingkungan "janganlah engkau berbuat kerusakan dimuka bumi ini, dan jadilah pemakmurnya.

3.2.2. Hubungan Arsitektur dengan Ekologi

Istilah Ekologi pertama kali digunakan oleh Haeckel, seorang ahli ilmu hayat dari Jerman pada tahun 1860-an. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* yang berarti ilmu. Karena itu secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat diartikan juga sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.⁹

Dari pemahaman ini serta uraian tentang arsitektur sebelumnya, dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya saling mempengaruhi, ini didasari pada pemikiran bahwa setiap kegiatan manusia mempunyai dimensi lingkungan dan ekologi, tidak terkecuali kegiatan yang berkaitan dengan arsitektur.

Rangkuman kompleksitas hubungan arsitektur (bangunan) dengan lingkungan secara ekologi, berada dalam bagan berikut. Dari sudut pandang bangunan, bangunan berintegrasi dengan lingkungannya dalam berbagai kategori masukan (*infut*) dan luaran (*output*), membentuk suatu keseimbangan yang tertutup.

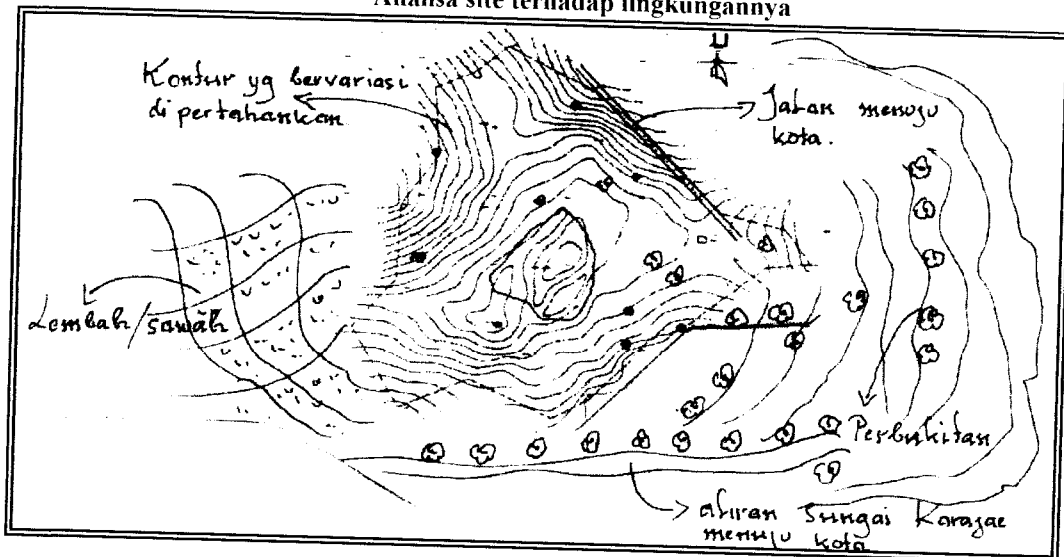


Sumber : Kilas, Jurnal arsitektur FTUI, 2000

⁹ Soemarwoto O, *Ekolgi, Lingkungan hidup dan Pembangunan*, Djambantan, Jakarta, 1997.

- Sebelah Utara adalah perkebunan dan perkampungan, yang juga merupakan jalan satu-satunya yang menghubungkan lokasi dengan kota.
- Sebelah Selatan adalah lembah, sungai dan pegunungan.
- Sebelah Barat adalah lembah persawahan.
- Sebelah Timur adalah perbukitan dan perkebunan, hutan kayu jati yang masih lokasi Pondok Pesantren

Gambar. IV.2
Analisa site terhadap lingkungannya



Sumber : Analisa

4.2.2. Tataran seluruh site

4.2.2.1. Sirkulasi Pada Landscape

Dengan mengacu pada prinsip nomor 5 dan prinsip *unity* dalam Islam, maka pendekatan pencapaian dilakukan dengan cara :

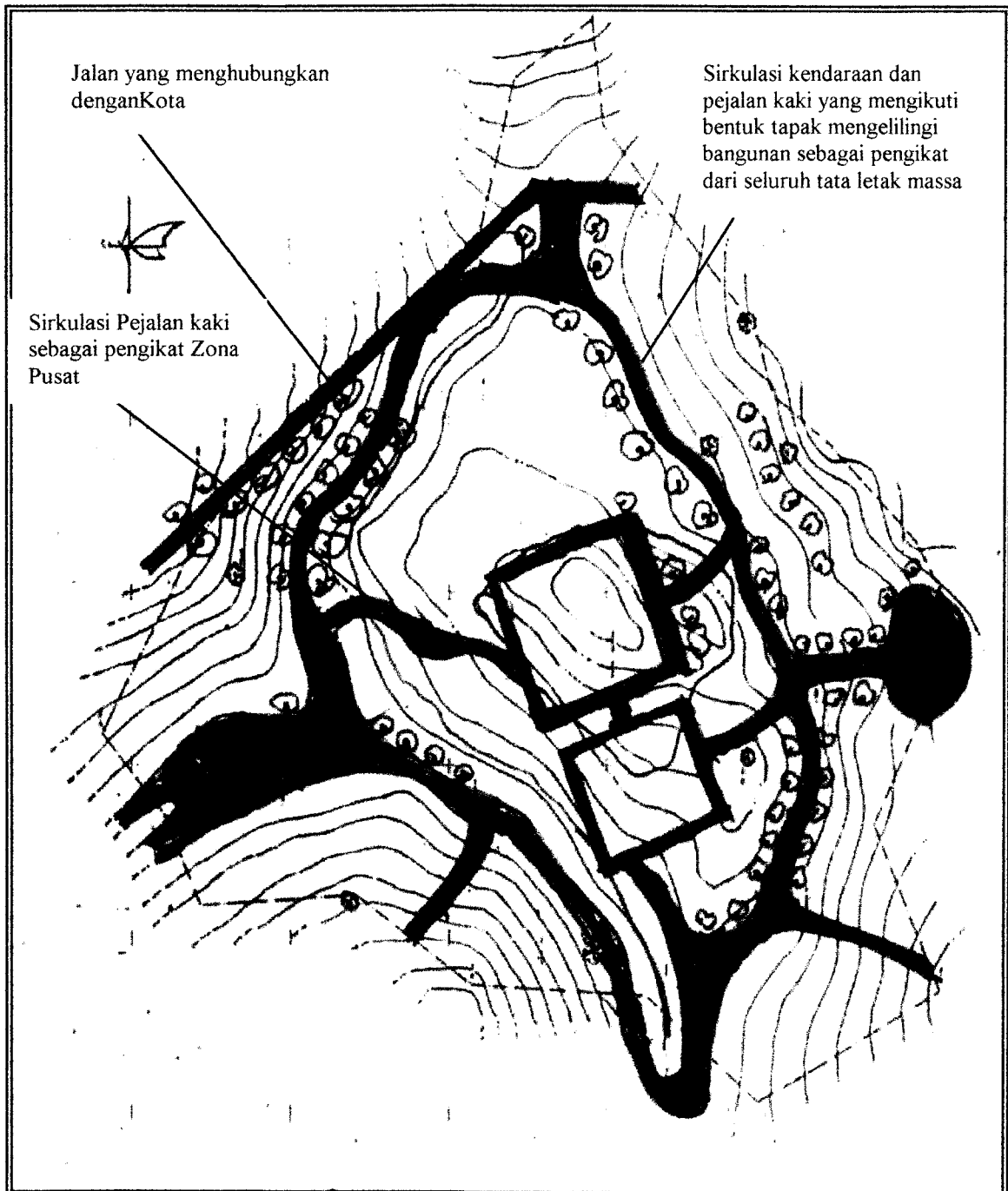
1. Langsung

Pengarahannya langsung ke *Entrance* melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu yang lurus.

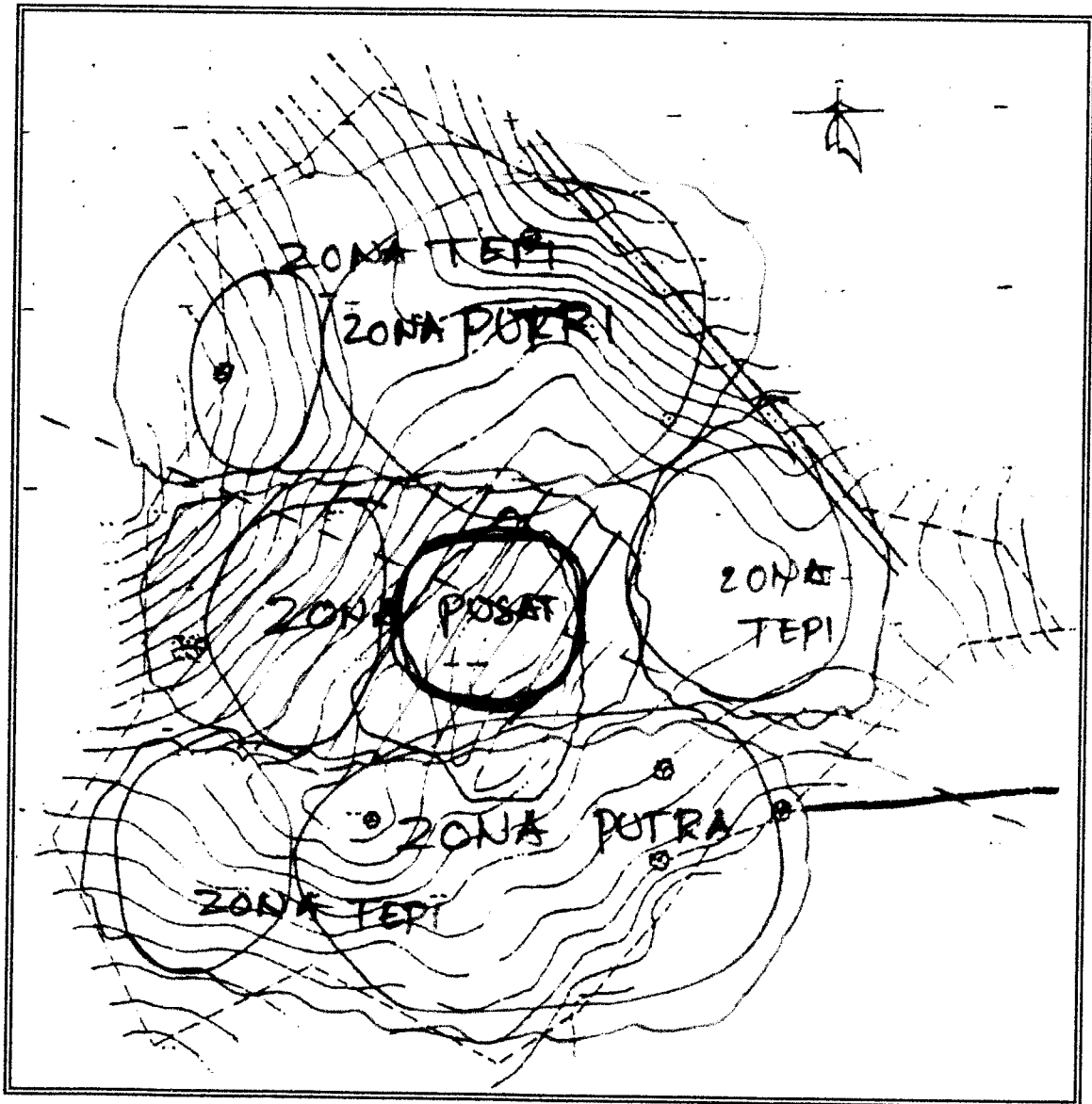
2. Tersamar

Pencapaian yang samar-samar, meninggikan efek perspektif dari *fasade* dan bentuk bangunan. Arah jalan dapat diubah beberapa kali untuk mengikuti tapak dan hal ini memperpanjang pencapaian.

Gambar V.3
Pola Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki



Sumber : Pemikiran



Sumber : Pemikiran